

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING* DAN PENEMPATAN DANA SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2009-2016



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu usulan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh :

JULIANA PUSPITA
NIM.1316140368

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2017 M / 1438 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh **Juliana Puspita**, NIM 1316140368 dengan judul **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Pencampuran Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Volume Pembiayaan Masyarakat Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016"**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang **muhaqasyah** skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 8 Agustus 2017M

16 Dzulkaedah 1438 H

Pembimbing I

Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP.196303192000032003

Pembimbing II

Yunida Een Friyanti, M.Si
NIP.198106122015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telo, (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016**, oleh **Juliana Puspita NIM. 1316140368**, Program Studi **Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang **munaqasyah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : **Kamis**

Tanggal : **24 Agustus 2017M/2 Dzulhijjah1438H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Perbankan Syariah** dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, **07 September 2017M**

16 Dzulhijjah 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dra. Fatmah Yunus, MA

NIP. 196303192000032003

Sekretaris

Yunida Efen Prvanti, M.Si

NIP. 198106122015032003

Penguji I

Dr. H.M. Zaini Daulan, MM

NIP. 195403231976121001

Penguji II

Rini Elvira, SE, M.Si

NIP. 197708152011012007

Mengetahui

Dekan

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003



MOTTO

Maka sesungguhnya beserta kesukaran ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu masalah) maka kerjakanlah (urusan orang lain) dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmu hendaklah engkau berharap.

(QS. Al Insyirah : 5-8)

*“Sampaikanlah ilmu dariku walau hanya
satu ayat”*

(HR. Bukhari)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk Orang-orang yang ku cinta yang selalu hadir mengiringi hari-hariku dalam menghadapi perjuangan hidup yang penuh cucuran keringat dan air mata, Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia mendukung dan mendoakanku Disetiap ruang dan waktu dalam kehidupanku khususnya buat:

- 1. Kedua orang tuaku, Bapak (Hamdan) dan Mak (Sinil) Tercinta yang selalu mendoakan, mendukung baik moral maupun material dan selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian dan memberikan motivasi kepada ananda dalam segala hal. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian. Bapak dan Mak aku sayang Kalian.*
- 2. Adek Danil Okto Dino, adek Iren Shafitri, yang selalu mendukung dan mendoakanku, selau memberiku semangat, memberi senyum saat aku sedih, membangunkan saat aku terjatuh dan memotivasi disaat aku rapuh, aku sayang kalian adek-adekku tercinta.*
- 3. Datuk (Mastoha), nenek (Suani), Nek anang (Nuar (Alm)), Nek inau (Mala (Alm)), bak dang, mak dang, paman Yin, bucik, paman Nopi, bunda, wak, wak nga, pak waw, mak waw, wak cik, terimakasih atas kasih sayang, motivasi yang kalian berikan selama ini. Serta sepupu-sepupuku Zelmi, Piana, Wela, Mayang, Jesi, Decha, Ceni, Elpa, dan Imah yang selalu memeberi semangat yang tiada henti.*
- 4. Dosen Pembimbing I Ibu Dra Fatimah Yunus, MA, Dosen pembimbing II Ibu Yunida Een Friyanti, M.Si yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.*

5. *Yang tersayang Yogi Soekrisno yang selalu mendukung dan mendoakanku, selalu memberiku semangat, memberi senyum saat ku sedih, dan selalu memberiku kasih sayang.*
6. *Sahabatku Elli Elisa Febriani, Mardiyah Elvi, Ditya Agustiningasih, Medika Yunita, Nolita Pratiwi, Liza Oktami, Yemi Puspitasari, Indah Legita, Anisa Ilmi Fitriani, Yulia Permata Sari, Kartika Sari Dewi, dan Lipa yang selalu menemani hari-hari baik dan burukku yang senantiasa memberiku dukungan dan memberi senyum, thanks for all.*
7. *Kosan kuningku Desi, Dika, Indah, Jumita, Mita, Riska, dan Kiki yang selalu memberi semangat dan dukungan yang tiada henti.*
8. *Teman-teman PBS B dan teman-teman seperjuangan angkatan 2013 dan keluarga kecilku KKN kelompok 57 tahun 2016 yang tak dapat aku sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian semua, kalian selalu memberi motivasi dan selalu mewarnai hari-hariku dengan penuh canda dan tawa.*
9. *Agama dan Almamater IAIN Bengkulu yang telah menempahku*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah Pada PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016 ”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu 8 Agustus 2017M
16 Dzulkaidah 1438 H

Mahasiswa yang menyatakan



Juliana Puspita
NIM 1316140368

ABSTRAK

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016
oleh Juliana Puspita NIM 1316140368

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif* dengan pendekatan kuantitatif teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 – 2016. Teknik kualitas data yang digunakan untuk uji normalitas data adalah uji *Skewness*. Uji asumsi klasik terdiri dari (1) uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (2) uji multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* (3) uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatterplot*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F dan uji t menunjukkan bahwa DPK, NPF dan penempatan dana SBIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. BSM, dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai $\text{sig} (0.000) > \alpha (0,05)$. DPK berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. BSM, dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai $\text{sig} (0.000) > \alpha (0,05)$. NPF berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. BSM, dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai $\text{sig} (0.006) > \alpha (0,05)$. Penempatan dana SBIS berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. BSM, dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai $\text{sig} (0.000) > \alpha (0,05)$, DPK, NPF dan penempatan dana SBIS terhadap volume pembiayaan musyarakah pengaruhnya adalah kuat, dengan hasil koefisien determinansi adalah 0,753 (75%).

Kata Kunci: volume pembiayaan musyarakah, DPK, NPF, penempatan dana SBIS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, *taufiq* dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru.

Membuat skripsi adalah momen terpenting dalam rangkaian perjalanan seorang mahasiswa, yakni bagaimana terlatih menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kategori dan persyaratan ilmiah yang tidak mudah. Membuat skripsi bukan hanya sekedar merangkai kata – kata tetapi yang terpenting adalah pengujian kesabaran, ketelatenan dan kejujuran. Penyusunan skripsi ini berjudul “*Pengaruh DPK, NPF, dan Penempatan Dana SBIS Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016*” untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sirajuddin M, M. Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

3. Idwal, B, MA selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Dra Fatimah Yunus, MA, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran
5. Yunida Een Friyanti, M.Si, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya.

Bengkulu, 8 Agustus 2017 M
16 Dzulkaidah 1438 H

Penulis

Juliana Puspita
NIM: 1316140368

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori	15
1. Volume Pembiayaan Musyarakah.....	15
a. Pengertian Pembiayaan Musyarakah	15
b. Prinsip-Prinsip Pembiayaan Musyarakah.....	17
2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	18
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	18
b. Jenis – Jenis Dana Pihak Ketiga.....	18
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	26
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i>	26
b. Rasio Perbaikan Aset	26
4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	30
a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah.....	30
b. Karakteristik SBIS.	31
c. Ketentuan-ketentuan dari SBIS	31
d. Hubungan antara SBIS dengan fungsi intermediasi Perbankan	32
5. Pengaruh DPK, NPF dan SBIS Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah	32
a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah	32

b. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Pembiayaan Musyarakah	33
c. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Pembiayaan Musyarakah.....	33
B. Kerangka Berpikir.....	35
C. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT.Bank Syariah Mandiri	46
1. Sejarah	46
2. Profil	48
3. Visi dan Misi	49
4. <i>Shared Values</i>	50
5. Produk	51
6. Struktur Organisasi.....	59
B. Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Total Aset, pembiayaan, DPK, NPF dan SBIS PT. Bank Syariah Mandiri.....	7
Tabel 3.1: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.1: Hasil Uji Normalitas Homogenitas Data	60
Tabel 4.2: Hasil Uji Normalitas Data Awal	60
Tabel 4.3: Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.4: Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.5: Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4.6: Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.7: Uji t	66
Tabel 4.8: Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	67
Tabel 4.9: Analisis Koefisien Determinansi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri	59
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi
- Lampiran 2 : Data Input
- Lampiran 3 : Output SPSS
- Lampiran 4 : Ringkasan Hasil Pengujian Data
- Lampiran 5 : Laporan Keuangan PT. Bank syariah Mandiri tahun 2009-2016
- Lampiran 6 : Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan nasional memegang peranan penting dan strategis dalam kaitannya dengan penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif. Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), diharapkan dengan dana dimaksud dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan yang tidak disediakan oleh lembaga swasta dan negara. Dalam aktivitas pembiayaan bank syariah akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode, yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktivitas, seperti kontrak mudharabah, musyarakah, murabahah dan yang lainnya. Perkembangan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang positif dari tahun ke tahun. Tingginya penghimpunan dana telah dapat diimbangi dengan pertumbuhan penyaluran dana kepada sektor riil baik berupa pembiayaan (*mudharabah, musyarakah*), piutang (*murabahah, salam, istishna*), dan dalam bentuk pembiayaan *ijarah*.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara. Bank berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Bank syariah secara resmi

diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1992 sebagai upaya untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang belum sepenuhnya terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Meningkatnya total pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari tahun ke tahun tidak terlepas dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana termasuk di dalamnya Bank Syariah Mandiri. Tingginya tingkat pembiayaan musyarakah dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya adalah pembiayaan musyarakah merupakan *uncertainly contract* dimana besarnya keuntungan yang diperoleh ditentukan oleh keberhasilan usaha yang dilaksanakan oleh nasabah.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan BSM dijelaskan bahwa: Di tengah ketatnya persaingan industri perbankan syariah selama 2016, Bank Syariah Mandiri (BSM) masih memegang pangsa pasar terbesar. Dari sisi total aset, BSM masih menguasai 24,58% pangsa pasar perbankan syariah, turun 1,82% dari posisi 2013 sebesar 26,40%. Pada 2014, total aset BSM meningkat 4,65% atau Rp2,98 triliun dari Rp 63,96 triliun menjadi Rp66,94 triliun¹.

Pertumbuhan aset yang dimiliki BSM tidak terlepas dari peningkatan pembiayaan serta jumlah dana pihak ketiga yang terhimpun. Volume Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana sedangkan

¹Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2014, h.124

pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.²

Dalam kaitannya dengan peningkatan pembiayaan atau penyaluran dana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut merupakan faktor dari dalam bank (internal) dan faktor dari luar bank (eksternal). Faktor internal bank antara lain sifat usaha dan segmen pasar, *financial position* seperti kemampuan dalam menghimpun dana terutama dalam hal ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan, dan deposito³. Kualitas aktiva produktifnya terutama kualitas pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat.⁴

Selain faktor internal tersebut, terdapat pula faktor eksternal yang juga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas perbankan yaitu penempatan dana pada SBIS adalah surat berharga

² Heri Sudarsono, *Bank dan Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. (Yogyakarta: Ekonisia. 2003), h.393

³ Wuri Arianti Novi Pratami, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah*, (Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011)

⁴ Nasihin, *Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013), h.3

berdasarkan Prinsip Syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.⁵

Menurut Siregar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran dana atau pembiayaan yaitu DPK, SWBI, dan pembiayaan bermasalah atau NPF. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat dalam berbentuk giro, tabungan, dan deposito, sedangkan SWBI adalah dana bank yang dititipkan di Bank Indonesia dalam bentuk wadiah atas kelebihan likuiditas bank yang bersangkutan. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat.⁶

Berdasarkan data laporan keuangan (*annual report*) BSM berikut adalah total aset, pembiayaan, DPK, NPF dan SBIS selama kurun waktu 8 tahun terakhir:

⁵ PBI No. 10/11/PBI/2008 yang diperbaharui dengan PBI No.12/18/PBI/2010 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

⁶ Nurhayati Siregar, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia*, (Tesis Universitas Sumatera Utara, 2004)

Tabel 1.1
Volume Pembiayaan Musyarakah, DPK, NPF dan SBIS
PT. Bank Syariah Mandiri

TAHUN		DPK	NPF	SBIS	Pembiayaan Musyarakah
2009	03 2009	15357254	2,15%	1645000	5491511
	06 2009	16240690	5,35%	1930000	5896724
	09 2009	16855217	5,87%	1574000	6310096
	12 2009	19168005	1,34%	2381000	8881634
2010	03 2010	20885571	0,66%	2434000	6865188
	06 2010	23091575	0,88%	2300000	7748326
	09 2010	24564246	1,45%	1759000	8151906
	12 2010	28680965	1,29%	3412000	8567240
2011	03 2011	31877266	1,12%	3898000	9030093
	06 2011	33549058	1,14%	2577000	9632698
	09 2011	37823467	1,26%	3090000	9684378
	12 2011	42133653	0,95%	4850000	9751727
2012	03 2012	42371223	3,44%	4340000	9912866
	06 2012	42727170	1,41%	2650000	10355069
	09 2012	43918084	1,55%	2404000	10440296
	12 2012	46687969	1,14%	3125000	10462107
2013	03 2013	47619185	1,55%	2840000	10513006
	06 2013	50529792	1,10%	2853000	11060256
	09 2013	53649161	1,59%	4405000	10954265
	12 2013	55767955	2,29%	5500000	11113224
2014	03 2014	54510183	2,65%	5315000	10796645
	06 2014	54652683	3,90%	4844015	10826614
	09 2014	57071718	4,32%	7501180	11131425
	12 2014	59283492	4,29%	9605330	10689858
2015	03 2015	15528250	4,41%	9304950	9605330
	06 2015	15528250	4,70%	8352373	9608009
	09 2015	15528250	4,34%	8531576	9871263
	12 2015	15528250	4,05%	7943741	10591077
2016	03 2016	17487500	4,32%	9342010	11095110
	06 2016	17487500	3,74%	9231568	11241065
	09 2016	17487500	3,60%	10900471	11458745
	12 2016	17487500	3,13%	11995502	13338662

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BSM, data diolah⁷

⁷ <https://www.syariahmandiri.co.id>

Besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syariah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya DPK. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan DPK telah diiringi dengan peningkatan jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri (BSM). Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya DPK yang dihimpun dapat membuat bank lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan. Total DPK yang ada merupakan penggabungan dari berbagai sumber dana yang meliputi giro, tabungan, dan deposito.

Faktor lain yang mempengaruhi penyaluran dana adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF digunakan untuk mengukur besarnya risiko keuangan yang dihadapi khususnya dari dana yang disalurkan. NPF diukur dengan membandingkan antara pembiayaan bermasalah yang termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet dengan total dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi persentase rasio NPF mengindikasikan semakin buruk kualitas pembiayaan sehingga bank akan lebih ketat dalam melakukan pembiayaan mengingat bank harus melakukan *recovery* dana atas dana yang tidak kembali dari pembiayaan yang gagal bayar. Jadi setiap kenaikan pembiayaan yang bermasalah (NPF) akan menurunkan jumlah dana yang disalurkan. Berdasarkan tabel dapat kita ketahui bahwa besarnya persentase NPF mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 NPF mengalami kenaikan sebesar 2,56% namun justru diiringi dengan kenaikan pembiayaan sebesar 8,79 miliar rupiah.

Manajemen penyaluran dana, selain memperhatikan besarnya DPK dan NPF seperti yang telah diuraikan di atas, bank juga harus peka terhadap faktor eksternal yang dapat mempengaruhi besarnya penyaluran dana bank seperti penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, aktiva dalam bentuk SWBI merupakan surat berharga syariah yang termasuk dalam *banking book* yang ditetapkan bobot Aktiva Tertimbang Menurut Risiko atau ATMR nya sebesar 0% (*zero risk*). Maka dari itu, baik aktiva maupun bonusnya merupakan sumber dana bank yang pasti akan diterima oleh bank syariah yang kemudian dapat dialokasikan untuk kegiatan bank yang lain, dalam hal ini adalah dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah SBIS pada Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang justru diiringi juga dengan peningkatan pembiayaan. Semakin besar dana yang dialokasikan ke Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) maka akan menyebabkan alokasi dana pada pembiayaan menurun. Dari tabel tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi kesenjangan dimana jumlah SBIS berbanding lurus dengan total pembiayaan.

Berdasarkan pemaparan secara umum tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam fokus pembiayaan musyarakah, mengingat pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan produktif yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan perekonomian masyarakat

dan sebagai alat dalam meminimalisir praktik bunga, yang justru dalam praktiknya di bank syariah masih jarang diterapkan. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan musyarakah peneliti mengambil tiga faktor yaitu DPK, NPF dan SBIS karena berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya ketiga faktor tersebut dinilai memiliki pengaruh paling besar terhadap pembiayaan. Adapun objek penelitian yang digunakan adalah PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) yang merupakan salah satu bank umum syariah terbesar di Indonesia selain Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan periode yang digunakan yaitu tahun 2009-2016 karena selama periode tersebut disajikan data yang lengkap yang menggambarkan perkembangan Bank Syariah Mandiri secara mutakhir. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian, yaitu: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2009-2016.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016 ?

2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016?
4. Apakah penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016 ?
5. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara simultan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016
2. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016

3. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016
4. Untuk mengetahui penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara simultan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Bagi mahasiswa menambah pengetahuan dalam hal Pengaruh DPK, NPF dan Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2012-2016. serta menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya. Bagi Dosen dan guru penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan pemikiran yang nantinya dapat dijadikan tambahan *literature khasanah* keilmuan serta dapat memberikan kontribusi dalam hal perkembangan ilmu manajemen pembiayaan syariah. Serta bagi akademika dan pembaca. Bagi akademik dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sosialisasi untuk menambah wawasan dalam hal hal Pengaruh DPK, NPF dan Penempatan Dana Sertifikat Bank

Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2009-2016.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pembiayaan bank mandiri syariah dan daya saingnya kedepan.

b. Bagi nasabah

Bagi nasabah dengan penelitian ini diharapkan memberikan informasi keuangan guna untuk memutuskan untuk mendapatkan pembiayaan.

E. Penelitian Terdahulu

Siregar dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor DPK, SWBI dan NPF terhadap penyaluran dana atau pembiayaan bank syariah. Dengan menggunakan analisis regresi, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bonus SWBI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran dana. Artinya bila bonus SWBI naik maka bank syariah tidak membeli SWBI tetapi tetap menyalurkan dananya ke masyarakat. Sementara variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran dana. Artinya kenaikan DPK akan menyebabkan naiknya penyaluran dana bank syariah dan sebaliknya penyaluran dana akan turun bila jumlah DPK turun. Variabel NPF ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran dana. Artinya,

kenaikan NPF akan menyebabkan penyaluran dana berkurang atau sebaliknya penurunan jumlah NPF akan menaikkan jumlah penyaluran dana bank syariah kepada masyarakat.⁸

Mustafidan dalam skripsi yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), penempatan dana pada SBIS, dan penempatan dana pada PUAS terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank umum syariah periode 2007-2012. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NPF, CAR, ROA, ROE, NIM, Penempatan pada SBIS dan PUAS terbukti berpengaruh simultan secara signifikan terhadap FDR. Sedangkan pengujian secara parsial DPK, NPF dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, CAR dan penempatan pada SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR. Sedangkan penempatan pada PUAS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR.⁹

Nasihin dalam skripsi yang bertujuan untuk meneliti pengaruh faktor internal bank seperti CAR, ROA, NPF dan DPK terhadap volume pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan

⁸ Nurhayati Siregar, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia, (Tesis Universitas Sumatera Utara, 2004)

⁹Rafikha Rustianah Mustafidan, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2012*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013)

adalah 4 bank umum syariah (BUS) periode 2008-2012. Dengan metode analisis regresi berganda, dari hasil uji t statistik maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan variabel ROA dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Dari hasil uji statistik F dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai hubungan yang positif secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,967 atau 96,7% yang mengindikasikan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen yang digunakan dalam model sebesar 96,7% dan sisanya sebesar 3,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan¹⁰.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari bab pertama yang merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan rangkaian penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah penelitian. Selanjutnya dikemukakan tujuan penelitian baik secara teoritis maupun praktis dan kegunaan penelitian bagi berbagai pihak. Kemudian dipaparkan pula penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab kedua. berisi kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau *literature* yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai

¹⁰Nasihin, *Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013)

sumber informasi dan referensi. Kemudian dikemukakan kerangka berpikir yang merupakan langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan memperlihatkan masalah dalam penelitian, dan kemudian dikemukakan hipotesis yang memberikan arah bagi peneliti yang akan dilaksanakan, mencegah peneliti melakukan penelitian coba-coba, membantu peneliti untuk menghindari berbagai variabel pengganggu dan menjadi dugaan awal hasil penelitian.

Selanjutnya pada bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang berisi jenis penelitian, pemaparan variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, dan sampel, kemudian pula jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi gambaran pembahasan hasil penelitian. Gambaran umum merupakan penyajian informasi mengenai lokasi penelitian. Hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian table atau grafik tersebut.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan dalam penelitian ini yang dikemukakan secara jelas dan akurat serta berisi saran berbagai pihak terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Volume Pembiayaan Musyarakah

a. Pengertian Pembiayaan Musyarakah

Secara bahasa *syarikah* berarti *ikhtilath* (percampuran), yakni bercampurnya satu harta dengan harta yang lain, sehingga tidak bisa dibedakan antara keduanya. Selanjutnya jumhul ulama mempergunakan kata *syarikah* untuk label satu transaksi tertentu, meski tidak ada percampuran dua bagian, karena terjadinya sebuah transaksi merupakan sebab terjadinya percampuran.

Ada perbedaan pendapat di kalangan ulama dalam mendefinisikan *syarikah* secara *syar'i* (terminologi). Malikiyah mengatakan *syarikah* adalah pemberian wewenang kepada pihak-pihak yang bekerja sama, artinya setiap pihak memberikan wewenang kepada partnernya atas harta yang dimiliki bersama, dengan masih absahnya wewenang atas harta masing-masing. Hanabilah mengatakan *syarikah* adalah percampuran dalam kepemilikan dan wewenang. Syafi'iyah mengatakan *syarikah* adalah tertetapnya hak kepemilikan bagi dua pihak atau lebih. Hanafiyah

berkata, syarikah adalah transaksi yang dilakukan dua pihak dalam hal permodalan dan keuntungan. Definisi ini paling tepat karena mengungkapkan hakekat syarikah yang notabene sebuah transaksi.¹¹

Jadi secara terminologi para ahli fikih mendefinisikan sebagai akad antara orang-orang yang berserikat dalam modal maupun keuntungan. Hasil keuntungan dibagihasilkan sesuai dengan kesepakatan bersama di awal sebelum melakukan usaha. Sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sampai batas modal masing-masing. Secara umum dapat diartikan “patungan modal usaha dengan bagi hasil menurut kesepakatan”,¹² sedangkan pelaksanaannya “bisa ditunjuk salah satu dari mereka”.¹³ Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dalam kamus istilah keuangan dan perbankan syariah yang dikeluarkan Bank Indonesia dijelaskan musyarakah (*musyarakah*) – saling bekerja sama, berkongsi, berserikat, bermitra (*cooperation, partnership*) – adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama

¹¹Heri Sudarsono, *Bank dan*, h.393

¹² Abdullah Saeed, *Islamic Banking and Interest: A Study Of Riba and Its Contemporary Interpretation*. Terj. Arif Maftuhin, *Menyoal bank Syariah*, (Jakarta: Paramadina, 2004), h. 88-89.

¹³ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2000), h. 203

antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung oleh para pihak sebesar partisipasi modal yang disertakan dalam usaha.¹⁴

b. Prinsip – Prinsip Pembiayaan Musyarakah

Adapun prinsip-prinsip Pembiayaan Musyarakah diantaranya adalah:

1. Proyek atau kegiatan usaha yang akan dikerjakan feasible dan tidak bertentangan dengan syariah.
2. Pihak-pihak yang turut dalam kerja sama memasukkan dana musyarakah dengan ketentuan:
 - a. Dapat berupa uang tunai atau assets yang likuid
 - b. Dana yang terhimpun bukan lagi milik perorangan, tetapi menjadi dana usaha.¹⁵

Musyarakah dalam teknis perbankan didefinisikan sebagai akad kerja sama pembiayaan antara *Islamic Banking*, atau beberapa lembaga keuangan secara bersama-sama, dan nasabah untuk mengelola suatu kegiatan usaha. Masing-masing memasukkan penyertaan dana sesuai porsi yang disepakati. Pengelolaan kegiatan usaha, dipercayakan kepada nasabah. Selaku pengelola, nasabah wajib menyampaikan laporan berkala

¹⁴M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah dan Implementasinya ...*, h. 283-284.

¹⁵M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah dan Implementasinya ...*, h. 122

mengenai perkembangan usaha kepada bank-bank sebagai pemilik dana. Disamping itu pemilik dana dapat melakukan intervensi kebijakan usaha.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa: “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.¹⁶

b. Jenis – Jenis Dana Pihak Ketiga

Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

1) Giro

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau surat perintah

¹⁶Wuri Arianti Novi Pratami, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah*, (Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011)

pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan. Giro merupakan: Simpanan berdasarkan Akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.¹⁷ Pada perbankan syariah, giro merupakan salah satu dari produk pendanaan atau *funding*. Adapun akad yang sering digunakan dalam produk giro adalah akad *wadi'ah* atau biasa disebut giro *wadi'ah*. Giro *Wadi'ah* adalah: Produk pendanaan berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*), dimana nasabah dapat mengambil uangnya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank seperti cek, bilyet giro, kartu ATM atau dengan sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan tanpa biaya.¹⁸ Dana yang terhimpun selanjutnya akan digunakan oleh bank untuk kegiatan produktif jangka pendek atau untuk memenuhi likuidasi bank. Keuntungan dan kerugian dari penggunaan dana tersebut menjadi milik bank sepenuhnya, dan bank diperbolehkan memberikan insentif berupa bonus kepada nasabah selama hal tersebut tidak diperjanjikan sebelumnya (termasuk besarnya bonus).

2) Tabungan

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008..., h.5

¹⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),

Tabungan merupakan salah satu produk pendanaan atau *funding* pada bank syariah dengan akad berupa *wadi'ah* dan *mudharabah*. Tabungan adalah: “Simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau Investasi dana berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.¹⁹ Tabungan *Wadi'ah* adalah “produk pendanaan berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*)”.²⁰ Tabungan *wadi'ah* tidak sefleksibel giro *wadi'ah* karena nasabah tidak dapat menarik dananya melalui cek melainkan harus melalui fasilitas seperti kartu kredit, ATM, dan sebagainya tanpa biaya. Bank juga dapat menggunakan dana yang terkumpul untuk kegiatan produktif jangka pendek secara lebih leluasa sehingga keuntungan yang didapatkan relatif lebih besar serta bonus yang dapat diberikan untuk nasabah juga lebih besar jika dibandingkan giro *wadi'ah*. Tabungan *Mudharabah*, merupakan jenis simpanan dimana bank dapat mengintegrasikan rekening tabungan dengan rekening investasi berdasarkan bagi hasil yang disepakati bersama. Dalam hal ini nasabah tidak dapat menarik dananya sewaktu-waktu karena terdapat kesepakatan

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008..., h.5

²⁰ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*,..... h.115

jangka waktu tertentu. Dana yang terhimpun akan digunakan untuk kegiatan produktif oleh bank dan keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai kesepakatan, namun apabila terjadi kerugian akan ditanggung oleh nasabah (*shahibul mal*).²¹

3) Deposito

Deposito juga merupakan salah satu produk pendanaan atau *funding* pada bank syariah dengan prinsip mudharabah. Deposito adalah: Investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS.²² Deposito ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu:

a) Deposito atau Investasi Umum (Tidak Terikat)

Deposito atau Investasi Umum (Tidak Terikat) merupakan simpanan deposito berjangka (umumnya satu bulan ke atas) dalam rekening investasi umum (*general investment account*) dengan prinsip *mudharabah al-muthlaqah* dimana bank memiliki kebebasan mutlak dalam pengelolaan investasi. Sedangkan jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan awal sedangkan apabila terjadi kerugian bukan karena kelalaian bank maka akan ditanggung oleh nasabah deposan. Deposan

²¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*,..... h.117

²² Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008...., h.5

dapat mengambil dananya dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

b) Deposito atau Investasi Khusus (Terikat)

Deposito atau Investasi Khusus (Terikat) merupakan simpanan dalam rekening investasi khusus (*special investment account*) dengan prinsip *mudharabah al-muqayyadah* dimana bank akan menginvestasikan dana nasabah ke dalam proyek tertentu yang diinginkan nasabah. Jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama dan hasilnya langsung berkaitan dengan keberhasilan proyek investasi yang dipilih.²³

Bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau dana masyarakat dalam bentuk:

- a. Titipan (*wadi'ah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c. Investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi

²³Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*,....h.118

untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi tersebut.²⁴

Setelah dana pihak ketiga (DPK) dikumpulkan, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini bank harus menyiapkan strategi penggunaan dana yang dihimpun dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam alokasi dana bank, pembiayaan menempati prioritas ketiga, namun porsi yang paling besar dibanding dengan alokasi dana untuk aktiva lainnya. “Sampai saat ini bank umum menyalurkan rata-rata 70% sampai 90% dari dana yang berhasil dihimpun untuk pembiayaan. Demikian juga pendapatan bank, sebagian besar bersumber dari pembiayaan”.²⁵

Alokasi dana mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah.
- b. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Untuk mencapai kedua keinginan tersebut maka alokasi dana-dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Alokasi penggunaan dana bank

²⁴Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.266

²⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),

syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu:

- a. *Earning assets* (aktiva yang menghasilkan), seperti pembiayaan dengan prinsip *mudharabah, musyarakah, al bai', ijarah* dan IMBT, surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.
- b. *Non earning assets* (aktiva yang tidak menghasilkan), seperti aktiva dalam bentuk tunai, pinjaman *qard*, serta penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris.²⁶

Dana merupakan hal penting bagi kegiatan usaha suatu bank. sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Dendawijaya bahwa tanpa adanya dana, bank tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi dana yang terpenting bagi proses intermediasi perbankan karena proses penghimpunan dana berasal dari masyarakat, yaitu berupa giro, tabungan, dan simpanan berjangka atau deposito. Sehingga DPK menjadi sumber dana terbesar dan yang paling diandalkan oleh bank, baik itu bank syariah ataupun bank konvensional. Meningkatnya DPK yang dihimpun oleh bank dapat membuat bank lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan maupun kredit kepada sektor produktif. Dimana peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase pertumbuhan DPK.²⁷

Dalam perkembangannya, kemampuan penghimpunan dana dari masyarakat ini sangat mempengaruhi pertumbuhan setiap bank dalam hal

²⁶Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h.55

²⁷Wahyu Devi Susanty, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan (Studi pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional)*, (Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2014)

penyaluran dana atau pembiayaannya. “Semakin banyak DPK yang dihimpun maka akan semakin besar pula tingkat pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat”.²⁸ Pembiayaan adalah salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan daripada dana pihak ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan tentunya juga haruslah mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan DPK karena dengan semakin meningkatnya DPK yang dikumpulkan bank syariah maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat.

Secara teoretis *loanable funds* seluruhnya dapat dipinjamkan (dioperasikan dalam bentuk kredit kepada nasabah). “Makin besar suatu bank berhasil menghimpun dana, semakin besar *loanable funds*-nya”.²⁹ Ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam pemberian kreditnya, namun dalam praktiknya ada kalanya disaat bank berhasil menghimpun dana dalam jumlah besar, nasabah yang mengajukan kredit sedikit atau banyak yang mengajukan namun tidak memenuhi syarat. Disamping itu ada kebijakan tertentu dari bank (seperti adanya keharusan pemberian kredit yang selektif), maka *loanable funds* tidak dapat seluruhnya disalurkan dalam bentuk kredit, dan kelebihan tersebut biasanya ditempatkan pada pasar uang dalam bentuk surat-surat berharga di dalam maupun di luar negeri.

²⁸ Endang Nurjaya, *Analisis Pengaruh Inflasi, SWBI, NPF, dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2007-Maret 2011)*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h.65

²⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana*.....h.172

3. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat.³⁰ *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum konvensional, sedangkan NPF untuk bank syariah.³¹

Menurut Veithzal pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.³²

b. Rasio Perbaikan Aset

NPF merupakan jenis dari rasio perbaikan aset. Rasio perbaikan aset terdiri dari:

³⁰ Siswati, *Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah*, (*Jurnal Dinamika Manajemen* (JDM) vol 4 No. 1, 2013, pp:82- 92), <http://journal.unnes.ac.id>

³¹ Kamus Bank Indonesia

³² Endang Nurjaya, *Analisis Pengaruh Inflasi, SWBI, NPF, dan DPK....*, h.58

a. *Non performing financing (NPF) gross*

NPF *gross* adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Terdapat 5 kategori tingkat kolektibilitas pembiayaan yaitu: lancar (*current*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub-standar*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

b. *Non performing financing (NPF)*

Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh BI saat ini adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya”.³³ Kualitas aktiva yang diprosikan dengan *Non Performing Financing (NPF)* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Dikarenakan semakin besar nilai NPF menunjukkan bahwa bank tersebut semakin tidak aman, dengan kata lain pembiayaan yang disalurkan bermasalah. Sehingga, pengelolaan dalam pembiayaan sangat perlu dilakukan oleh pihak bank untuk menjaga kestabilan pendanaannya, dimana pembiayaan merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam pendapatan bank.³⁴

³³Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management edisi kedua*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h.142

³⁴Nasihin, *Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Pembiayaan...*, h. 4

Risiko pembiayaan maupun kredit pada bank diukur dari rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin kecil rasio NPF akan semakin baik tingkat kesehatan suatu bank karena minimnya kredit atau pembiayaan yang gagal bayar. Dimana gagal bayar pada suatu bank merupakan sinyal negatif bagi bank dan akan mempengaruhi tingkat likuiditas dan solvabilitas bank yang bersangkutan. Hal tersebut dikarenakan dana yang dipakai untuk penyaluran kredit atau pembiayaan sebagian besar berasal dari dana DPK yang tentu saja akan ditarik sewaktu-waktu, dan bank harus mampu memenuhi permintaan penarikan dana oleh DPK karena merupakan kewajiban dari bank yang bersangkutan.

“Profil risiko pembiayaan suatu bank dapat dilihat dari rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) dan pembentukan cadangan (*cash provision*)”.³⁵ Semakin tinggi NPF, semakin tinggi risiko yang dihadapi bank, karena akan mempengaruhi permodalan bank tersebut. NPF yang tinggi akan membuat bank mempunyai kewajiban untuk memenuhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang terbentuk. Bila hal ini terus terjadi maka kemungkinan modal bank tersebut akan tersedot untuk membayar PPAP. Karena itulah bank menginginkan NPF yang rendah, karena nilai NPF yang rendah akan meningkatkan nilai profitabilitas bank syariah.

NPF bank syariah merupakan rasio antara total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Jadi, semakin tinggi

³⁵ Endang Nurjaya, *Analisis Pengaruh Inflasi, SWBI, NPF, dan DPK...*, h.59

persentase rasio NPF mengindikasikan semakin buruk kualitas pembiayaan atau kredit yang disalurkan. Dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja fungsi intermediasi bank yang bersangkutan karena bank akan semakin ketat dalam penyaluran pembiayaan dan kredit mengingat bank harus melakukan *recovery* dana atas dana yang tidak kembali dari pembiayaan atau kredit yang gagal bayar. Bank Indonesia (dalam Rangkuti, 2011) pernah menyebutkan bahwa “standar terbaik NPF adalah berada di bawah 5 persen”.

Besarnya nilai NPF atau besarnya pembiayaan bermasalah pada suatu bank dapat mengakibatkan beberapa hal, diantaranya:

- a. Dampak terhadap kelancaran operasi bank pemberi pembiayaan Bank yang mempunyai pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan mengalami kesulitan operasional. Pembiayaan dengan kualitas buruk akan memerlukan cadangan penghapusan yang semakin besar sehingga menyebabkan biaya yang harus ditanggung untuk mengadakan cadangan tersebut semakin besar. Hal ini jelas mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Profitabilitas yang semakin menurun akan mengurangi modal sendiri, kemudian CAR akan menurun sehingga bank memerlukan modal dana segar, apabila bank syariah tidak dapat menambah modal sendiri maka nilai kesehatan operasi akan menurun. Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.
- b. Dampak terhadap dunia perbankan
Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan menurunkan tingkat operasi bank tersebut. Penurunan pembiayaan dan profitabilitas yang sudah sangat parah akan mempengaruhi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas bank, maka kepercayaan para penitip dana terhadap bank akan menurun.
- c. Dampak terhadap ekonomi dan moneter negara
- d. Sistem perbankan yang terganggu karena pembiayaan bermasalah akan menghilangkan kesempatan bank untuk membiayai kegiatan operasinya dan perluasan debitur lain karena terhentinya perputaran dana yang akan dipinjamkan. Hal ini akan memperkecil kesempatan

pengusaha lain untuk memanfaatkan peluang bisnis dan investasi yang ada.³⁶

4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.³⁷ SBIS diterbitkan sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah. SBIS diterbitkan menggunakan akad *Ju'alah*. Akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan tertentu (*'iwadah/ju'l*) atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan. Bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan yang dibayarkan pada saat jatuh tempo. Pihak yang dapat memiliki SBIS ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Bank Indonesia mengeluarkan perangkat kebijakan moneter dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang diatur dalam PBI No. 10/11/PBI/2008 yang diperbaharui dengan PBI No.12/18/PBI/2010 tentang “Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai wahana penitipan dana jangka pendek oleh bank

³⁶ L Yuliany, *repository.widyatama.ac.id*, diakses pada 23 Januari 2015

³⁷ Bank Indonesia, *Booklet Perbankan Indonesia 2014*, h.182

syariah pada Bank Indonesia, yang juga berfungsi sebagai *secondary reserve* bagi bank tersebut”.³⁸

Bagi sejumlah bank yang memiliki kelebihan likuiditas diberikan kesempatan untuk menitipkan dananya pada surat-surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, salah satunya adalah SBIS. Bank syariah dapat menitipkan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan bank yang bersangkutan berhak memperoleh bonus atas penitipan dana sesuai dengan persentase tenor yang ditentukan.

b. Karakteristik SBIS

Berikut ini adalah beberapa karakteristik SBIS:

- 1) Merupakan tanda bukti penitipan dana berjangka pendek.
- 2) Diterbitkan oleh Bank Indonesia.
- 3) Merupakan instrumen kebijakan moneter dan sarana penitipan dana sementara.
- 4) Ada bonus atas transaksi penitipan dana.³⁹

c. Ketentuan-Ketentuan dari SBIS

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dapat menggunakan akad wadi'ah atau yang sering disebut Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia. SWBI dapat dijadikan sarana penitipan dana jangka pendek

³⁸ www.bi.go.id

³⁹ Endang Nurjaya, *Analisis Pengaruh Inflasi, SWBI, NPF, dan DPK...*, h.54

bagi bank yang mengalami kelebihan likuiditas. Adapun ketentuan-ketentuan dari SWBI adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah dana yang dapat dititipkan sekurang-kurangnya Rp 500.000.000,- dan selebihnya dengan kelipatan Rp 50.000.000,-. Jangka waktu SWBI adalah satu minggu, dua minggu, dan satu bulan yang dinyatakan dalam jumlah hari.
- 2) Bank Indonesia memberikan bonus kepada bank dan unit usaha syariah pada saat jatuh tempo dana dengan pemberian bonus. Besarnya bonus akan dihitung dengan menggunakan acuan tingkat indikasi imbalan PUAS, yaitu rata-rata tertimbang dari tingkat indikasi imbalan sertifikat IMA yang terjadi di PUAS pada tanggal penitipan dana.⁴⁰

d. Hubungan antara SBIS dengan fungsi intermediasi perbankan

Hubungan antara SBIS dengan fungsi intermediasi perbankan adalah negatif karena jika bonus SBIS atau suku bunga SBI naik, maka akan memberikan insentif bagi pihak perbankan untuk memarkir dananya pada SBIS. Hal ini mengingat risiko yang akan dihadapi bank pada penempatan dana SBIS lebih kecil daripada penyaluran pembiayaan atau kredit. Sehingga dana alokasi untuk pencairan pembiayaan maupun kredit menjadi berkurang dan pada akhirnya akan membuat fungsi intermediasi bank yang bersangkutan menurun.

5. Pengaruh DPK, NPF dan SBIS Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan musyarakah

⁴⁰Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h.39

Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah. Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan (DPK). Maka, semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan, termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu pembiayaan musyarakah⁴¹. Dana pihak ketiga terdiri dari dana titipan (Wadi'ah) berupa tabungan dan dana investasi Mudharabah berupa deposito dan tabungan termasuk yang dimiliki bank lain. Seluruh dana pihak ketiga, baik wadiah maupun mudharabah, akan menjadi sumber dana dominan bagi bank dalam pelaksanaan pembiayaan investasi musyarakah sebagai wujud pelaksanaan fungsi intermediasi. Untuk pencapaian optimalisasi intermediasi tersebut, perlu pengelolaan sumber dana dari masyarakat secara efektif.

b. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah

⁴¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gama Insani Press, 2001), h. 146

ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam peraturan bank indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M). Peningkatan non performing financing akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak bank syariah sesuai ketentuan dari Bank Indonesia. Bila hal ini berlangsung terus - menerus, maka akan mengurangi modal bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk di dalamnya pembiayaan berbasis bagi hasil. Oleh karena itu, non performing financing dapat mempengaruhi volume pembiayaan musyarakah.⁴²

c. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan Musyarakah

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia⁴³. SBIS diterbitkan sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian

⁴² Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2013), h.

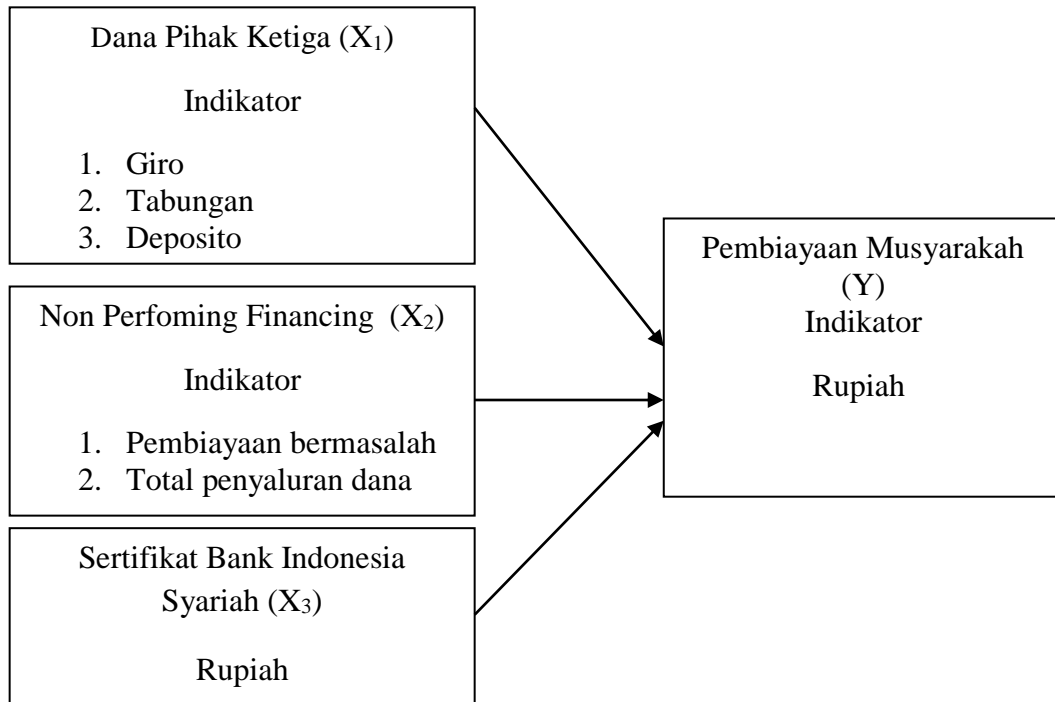
⁴³ L Yuliany, *repository.widyatama.ac.id*, diakses pada 23 Januari 2015

moneter yang dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah. Selain itu SBIS juga merupakan wahana penitipan dana jangka pendek oleh bank syariah pada Bank Indonesia, yang juga berfungsi sebagai *secondary reserve* bagi bank tersebut. Semakin besar dana yang dititipkan atau di alokasikan pada SBIS ini maka akan menyebabkan semakin sedikitnya dana yang disalurkan pada pembiayaan.

B. Kerangka Berpikir

Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan, dan deposito. *Non Performing Financing* (NPF) (X2) merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X3) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Volume Pembiayaan Musyarakah (Y) adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir
Pengaruh DPK, NPF dan Penempatan Dana SBIS Terhadap Volume Pembiayaan
Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2009-2016



Sumber: *Sugiyono*⁴⁴

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka berpikir diatas maka dirumuskan hipotesis:

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 44.

- H2: Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016.
- H3: *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016.
- H4: Penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif, dimana tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai bulan maret 2017 dari observasi awal sampai Agustus 2017. (jadwal terlampir)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 selama 8 tahun dikali 4 triwulan jadi berjumlah 32 data.

2. Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampling pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Sampling Jenuh*, yaitu “teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel”.⁴⁵ Berdasarkan pemilihan sampel tersebut, diperoleh sampel yakni berupa Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Syariah Mandiri selama 8 periode, yaitu tahun 2009 sampai dengan 2016 yang berjumlah 32 data.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan 1 jenis data saja, yaitu data sekunder. Bentuk data yang digunakan yaitu runtut waktu (*time series*) dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang sudah dipublikasikan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 yang diakses melalui *website* resmi PT. Bank Syariah Mandiri <https://www.syariahamandiri.co.id>.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, untuk memperoleh data skunder dipergunakan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, mengutip, dan merangkum data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini data diperoleh dari publikasi laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri.

⁴⁵Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.116

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang menggunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, Peneliti menggunakan instrumen dokumentasi untuk memperoleh data tentang kondisi umum Bank Syariah Mandiri, data diperoleh melalui website Bank Syariah Mandiri. Instrumen ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan, dengan mengali dokumen yang dimiliki tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian.

F. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) : Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan, dan deposito.
2. *Non Performing Financing* (NPF) (X2): merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X3): adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
4. Volume Pembiayaan Musyarakah (Y): adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *skewness*. Data dinyatakan normal jika nilai *skewness* terletak antara -2 sampai 2.⁴⁶

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang dimiliki variansi yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Signifikansi uji (α) = 0.05
- 2) Jika Sig. $>\alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika Sig. $<\alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

⁴⁶ Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, (Jakarta: Jagakarsa, 2009), h. 16

⁴⁷Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h. 49

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik.⁴⁸ Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak menggumpal hanya di atas atau di bawah saja.⁴⁹

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Panduan

⁴⁸V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), h.175

⁴⁹ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000), h. 208

mengenai pengujian ini dapat dinilai dalam besaran nilai Durbin Watson atau D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁵⁰

3. Uji hipotesis

Uji analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda.

a. Model Regresi Linear Berganda

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut⁵¹:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = *Dividend Payout Ratio*(DPR)

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X3 = *Earning Per Share* (EPS)

β_0 = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien regresi profitabilitas

e_i = Variabel Pengganggu

⁵⁰V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian.....*h.267

⁵¹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistik inferensif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 255

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara simultan, yaitu untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF Dan penempatan dana SBIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Masyarakat.

Adapun cara pengujiannya berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan nilai pasar pengambilan keputusan didasarkan pada.⁵²

- 1) Tarif signifikansi (α) = 0,05
- 2) Sig < α , maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 3) Jika sig > α , maka Ho diterima dan Ha ditolak

c. Uji-t

Teknik uji-t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.⁵³ Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa Sig < alpha 0.05, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara parsial.

⁵² Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h. 89

⁵³ Andi Supangat, *Statistika*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 65

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Coefficient of Determination*) R^2 merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok atau sesuai dengan datanya.⁵⁴

Tabel 3.1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Proporsi/Internal koefisien	Keterangan
0% - 19,99%	Sangatrendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangatkuat

Sumber : *Sugiyono*⁵⁵

⁵⁴Muhammad Fidaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 48

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 184

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah

Hadir dengan cita-cita membangun negeri. Nilai nilai perusahaan yang menjulang tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, langsung disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangung politik nasional, yang menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank – bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank – bank di Indonesia⁵⁶.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Bank Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB

⁵⁶ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *marger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.⁵⁷

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*marger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas bari BSB.⁵⁸

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *marger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas berlakunya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).⁵⁹

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah

⁵⁷ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

⁵⁸ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

⁵⁹ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipo, SH, No. 23 tanggal 8 september 1999.⁶⁰

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁶¹

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai – nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoi antara idealisme usaha dan nilai – nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kipranya di Perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁶²

2. Profil

PT. Bank Syariah Mandiri (Perseroan Terbatas) berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999 dan beroperasi pada tanggal 1 November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri beralamat di Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5

⁶⁰ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

⁶¹ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

⁶² <https://www.syariahmandiri.co.id>.

Jakarta-Indonesia. Modal awal yang dimiliki oleh PT. Bank syariah Mandiri sebesar Rp. 2.500.000.000.000,- dan modal disetor sebesar Rp. 2.489.021.935.000,-. Sekarang PT. Bank Syariah Mandiri memiliki kantor layanan 773 Kantor Cabang di seluruh Provinsi di Indonesia dan juga memiliki jumlah jaringan ATM sebanyak 182.156 ATM (ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama termasuk ATM Mandiri, ATM BSM, ATM Prima dan MEPS) serta memiliki jumlah karyawan sebanyak 16.648 orang (per september 2016).⁶³

3. Visi dan Misi

a. Visi⁶⁴

- 1) Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada *segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*.
- 2) Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi⁶⁵

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

⁶³ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

⁶⁴ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

⁶⁵ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. *Shared Values*

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk di-shared oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat “**ETHIC**”⁶⁶.

- a. *Excellence*: Mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect result-oriented*).
- b. *Teamwork*: Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.
- c. *Humanity*: Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.
- d. *Integrity*: Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi.

⁶⁶ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

- e. *Customer Focus*: Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal).

5. Produk PT. Bank Syariah Mandiri

a. Produk Tabungan⁶⁷

1) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan. Manfaat:

- a) Kemudahan perencanaan keuangan nasabah jangka panjang
- b) Memperoleh jaminan pencapaian target dana
- c) Mendapatkan perlindungan asuransi secara gratis dan otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan

2) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

Manfaat:

- a) Aman dan terjamin
- b) *Online* di seluruh *outlet* BSM
- c) Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM

⁶⁷ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

- d) Fasilitas BSM *Card*, yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit dan kartu potongan harga di *merchant* yang telah bekerjasama dengan BSM
 - e) Fasilitas e-Banking, yaitu BSM Mobile Banking & BSM Net Banking
 - f) Penyaluran zakat, infaq dan sedekah
- 3) BSM Tabungan Investa Cendekia
- Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi. Manfaat:
- a) Kemudahan perencanaan keuangan masa depan, khususnya untuk biaya pendidikan putra atau putri
 - b) Mendapatkan perlindungan asuransi secara otomatis, tanpa melalui pemeriksaan kesehatan *)
- 4) BSM Tabungan Dollar
- Tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadi'ah yad dhamanah*.
- Manfaat:
- a) Dana (USD) aman dan tersedia setiap saat
 - b) *Online* di seluruh cabang BSM
 - c) Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM
 - d) BSM Tabungan Pensiun

5) Tabungan Pensiun BSM

Tabungan Pensiun BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia. Manfaat:

- a) Membantu pengelolaan keuangan nasabah
- b) Bagi hasil bersaing
- c) Biaya administrasi ringan
- d) Pembukaan rekening dapat dilakukan di seluruh jaringan BSM

6) BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manfaat:

- a) Aman dan terjamin
- b) *Online* di seluruh *outlet* BSM
- c) Bonus
- d) Fasilitas Kartu TabunganKu yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit.
- e) Fasilitas e-Banking, yaitu BSM *Mobile Banking* & BSM Net Banking.

f) Kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah.

b. Produk Giro⁶⁸

1) BSM Giro Valas

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan.

Manfaat:

- a) Dana aman dan tersedia setiap saat
- b) Penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan slip penarikan
- c) Fasilitas pengiriman account statement setiap bulan
- d) Bonus bulanan sesuai kebijakan BSM.

2) BSM Giro Singapore Dollar

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan. Manfaat:

- a) Dana aman dan tersedia setiap saat

⁶⁸ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

- b) Penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan slip penarikan
- c) Bonus bulanan sesuai kebijakan BSM.

3) BSM Giro Euro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan. Manfaat:

- a) Dana aman dan tersedia setiap saat
- b) Penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan slip penarikan
- c) Bonus bulanan sesuai kebijakan BSM.

c. Produk Deposito⁶⁹

BSM Deposito Valas. Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan. Manfaat:

- 1) Dana aman dan terjamin
- 2) Pengelolaan dana secara syariah
- 3) Bagi hasil yang kompetitif
- 4) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan

⁶⁹ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

5) Fasilitas *Automatic Roll Over* (ARO).

d. Produk Pembiayaan

1) BSM Implan

BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

2) Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran atau kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

3) Pembiayaan Edukasi BSM

Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah atau perguruan tinggi atau lembaga pendidikan

lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran atau semester baru berikutnya dengan akad *ijarah*.

4) Pembiayaan Kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* atau *ijarah*.

5) Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya

penyaluran pembiayaan kepada atau melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.

6) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat atau RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

e. Produk Jasa⁷⁰

1) Jasa Produk

- a) *BSM Card*
- b) *BSM Sentra Bayar*
- c) *BSM SMS Banking*
- d) *BSM Mobile Banking*
- e) *BSM Net Banking*
- f) Pembayaran melalui menu pemindahbukuan di ATM (PPBA)
- g) *BSM Jual Beli Valas*
- h) *BSM Electronic payroll*
- i) *Transfer Uang Tunai*
- j) *BSM E-Money*

2) Jasa Oprasional

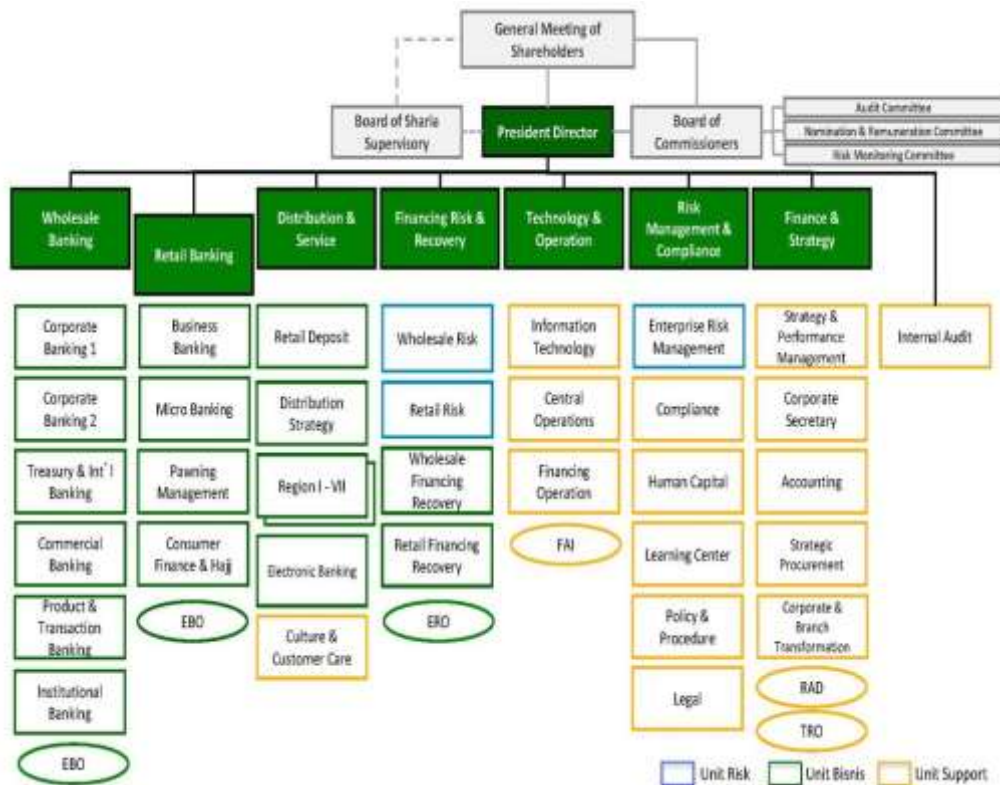
- a) *BSM Transfer Lintas Negara Western Union*
- b) *BSM Kliring*
- c) *BSM Inkaso*
- d) *BSM Intercity Clearing*
- e) *BSM RTGS (Real Time Gross Settlement)*
- f) *Transfer dalam Kota (LLG)*
- g) *BSM Transfer Valas*
- h) *BSM Pajak Online*
- i) *BSM Referensi Bank*

⁷⁰ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

- j) BSM Standing Order
 - k) BSM *Payment Point*
 - l) Layanan BSM Pembayaran Institusi (BPI)
- 3) Jasa Investasi
- a) Reksadana
 - b) Sukuk Negara Ritel
 - c) Pasar Perdana
 - d) Pasar Sekunder
 - e) Sukuk Tabungan

6. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri



Sumber: www.syariahmandiri.co.id

B. Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Skewness*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Data Awal

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
DPK	32	.297	.414
NPF	32	.411	.414
SBIS	32	.732	.414
Volume Pembiayaan Musyarakah	32	-.862	.414
Valid N (listwise)	32		

Sumber: lampiran 3

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji normalitas data dengan melihat nilai *Skewness* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini ada data terdistribusi normal dan tidak normal. Data normal jika nilai

Skewness terletak antara -2 dan 2. Dari tabel 4.1 jelas terlihat nilai *Skewness* DPK, NPF, SBIS dan Volume Pembiayaan Musyarakah berada diantara -2 dan 2 yaitu 0,297 untuk DPK, 0,411 untuk NPF, 0.732 untuk SBIS dan -0,862 untuk Volume Pembiayaan Musyarakah. Dengan melihat nilai *Skewness* berada diantara -2 dan 2 berarti dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Artinya sampel yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi yang sama.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel memiliki varian yang sama. Hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan teknik *test of homogeneity of variance* dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
DPK	Based on Mean	2.185	2	28	.190
	Based on Median	1.378	2	28	.561
	Based on Median and with adjusted df	1.378	2	23.898	.573
	Based on trimmed mean	1.747	2	28	.234
NPF	Based on Mean	2.886	2	29	.072
	Based on Median	1.501	2	29	.240
	Based on Median and with adjusted df	1.501	2	21.415	.245
	Based on trimmed mean	2.730	2	29	.082
Penempatan Dana SBIS	Based on Mean	2.891	2	28	.072
	Based on Median	1.352	2	28	.275
	Based on Median and with adjusted df	1.352	2	22.015	.279
	Based on trimmed mean	2.683	2	28	.086

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat terlihat bahwa data adalah data yang homogen hal ini dapat dilihat dari besar nilai signifikansi uji yang lebih besar dari (α) 0,05. Artinya data sampel yang di teliti memiliki varian yang sama.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinieritas. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas, berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	Tolerance		VIF		Keterangan
		Hasil pengolahan	Indikator	Hasil pengolahan	Indikator	
1	DPK	0,916	> 0,1	1,091	< 10	Tidak ada masalah multikolinieritas
2	NPF	0,667	> 0,1	1,499	< 10	
3	SBIS	0,706	> 0,1	1,416	< 10	

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai *Tolerance* DPK adalah $0,916 > 0,1$ dengan nilai VIF $1,091 < 10$. Nilai *Tolerance* NPF adalah $0,667 > 0,1$ dengan nilai VIF $1,449 < 10$ serta nilai *Tolerance* SBIS adalah $0,706 > 0,1$ dengan nilai VIF $1,416 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi. Artinya tidak terdapat pola hubungan linier diantara variabel DPK, NPF dan SBIS dalam model regresi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi anatar variabel pengganggu pada periode waktu tertentu dengan periode waktu sebelumnya. Autokorelasi akan terjadi jika $1 > DW > 3$ dengan skala 1-4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.231

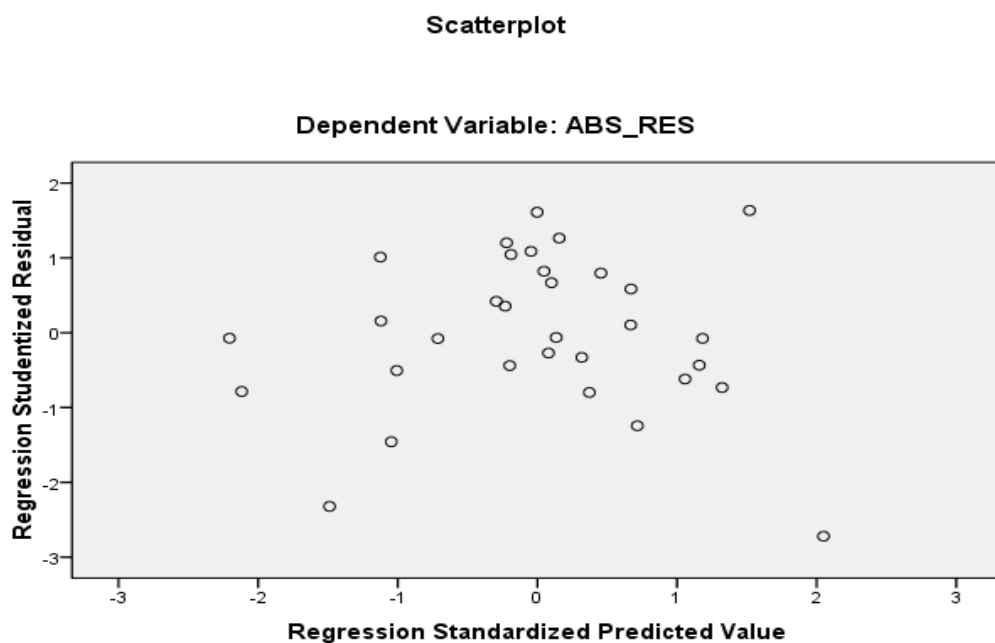
Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.231. Nilai DW $1 < 1.231 < 3$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Artinya tidak terdapat korelasi antara variabel pengganggu dalam model regresi linear berganda dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pegganggu pada data pengamatan yang satu data pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat dari pola gambar *Scatterplot*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedasitas



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pola gambar *Scatterplot* terbebas dari asumsi heteroskedastisitas karena penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan

dibawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastitas.

3. Uji Hipotesis

a. Model Regresi Linear Berganda

Uji Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Seperti yang ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Kontanta	6.3786
DPK	0,053
NPF	-369122.187
SBIS	0,508

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel 4.5 maka dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 6.3786 + 0,053X_1 - 369122.187 X_2 + 0,508 X_3 + e_i$$

- 1) Nilai konstanta (β_0) sebesar 6.3786 artinya apabila DPK (X1), NPF (X2), SBIS (X3) dalam keadaan konstanta atau 0, maka nilai Volume Pembiayaan Musyarakah (Y) nilainya sebesar 6.3786.
- 2) β_1 (koefisien regresi X1) sebesar 0,053 artinya DPK (X1) mengalami kenaikan 1 % maka nilai Volume Pembiayaan Musyarakah (Y) akan turun sebesar 0,053 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 3) β_2 (koefisien regresi X2) sebesar 369122.187 artinya NPF (X2) mengalami kenaikan 1 maka nilai Volume Pembiayaan Musyarakah (Y) akan naik sebesar 369122.187 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 4) β_3 (koefisien regresi X3) sebesar 0,508 artinya SBIS (X3) mengalami kenaikan Rp. 1 maka nilai Volume Pembiayaan Musyarakah (Y) akan naik sebesar 0,508 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel DPK (X1), NPF (X2), SBIS (X3) secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.383E13	3	2.461E13	32.576	.000 ^a
Residual	2.115E13	28	7.555E11		
Total	9.498E13	31			

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil uji spss pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi $(0,000) < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 di terima. DPK (X1), NPF (X2), SBIS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah (Y)

c. Uji-t

Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah DPK (X1), NPF (X2), SBIS (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah (Y). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.3786	537628.952		11.863	.000
	DPK	.053	.010	.481	5.162	.000
	NPF	-369122.187	123504.123	-.326	-2.989	.006
	SBIS	.508	.060	.905	8.527	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengujian Hipotesis Kedua. Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah 0,000. Berarti nilai signifikansi (Sig) $(0,000) < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan DPK berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2009-2016 diterima.
- 2) Pengujian Hipotesis Ketiga. Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.7 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) $(0,006) < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan NPF berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2009-2016 diterima.
- 3) Pengujian hipotesis keempat. Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.7 diatas nilai signifikansi (Sig) $(0,000) < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan SBIS berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan

Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2009-2016 diterima.

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Keterangan
1	H1 : DPK, NPF dan penempatan dana SBIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2009-2016.	Diterima
2	H2 : DPK berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2009-2016	Diterima
3	H3: NPF berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2009-2016	Diterima
4	H4: Penempatan dana SBIS berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2009-2016	Diterima

c. Analisis Koefisien Determinansi

Tabel 4.9
Analisis Koefisien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.777	.753	869181.597

Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Koefisien determinansi (*coefficient of determination*) R^2 merupakan ukuran yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel sesuai dengan datanya. Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,777 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,753, artinya 75% variabel terikat yaitu volume pembiayaan musyarakah dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari DPK, NPF, dan penempatan dana SBIS, dan sisanya 25% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh DPK, NPF, dan penempatan dana SBIS secara bersama-sama (simultan) terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara DPK, NPF, dan SBIS secara bersama-sama (simultan) terhadap volume pembiayaan musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar DPK yang dihimpun maka volume pembiayaan musyarakah yang disalurkan juga akan semakin besar. Sedangkan untuk risiko pembiayaan bermasalah (NPF) apabila NPF rendah maka volume pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri juga akan

mengalami peningkatan. Sedangkan untuk penempatan dana pada SBIS karena pengaruhnya positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan musyarakah, maka apabila SBIS turun volume pembiayaan musyarakah yang disalurkan juga akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila SBIS naik maka pembiayaan yang disalurkan juga akan mengalami penurunan.

2. Pengaruh DPK terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bnk Syariah Mandiri Tahun 2009-2016

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan *musyarakah* dengan nilai t sebesar 5.162 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan *musyarakah* dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan *muusyarakah* diterima. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi volume pembiayaan *musyarakah*, begitu pula sebaliknya. Sebagian besar penelitian yang ada menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Kondisi ini terjadi karena bertambahnya aliran dana pihak ketiga yang dilihat dari jumlah tabungan, jumlah giro, dan jumlah deposito tentu akan membuat aliran dana yang

dapat dimanfaatkan bank untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil akan semakin meningkat.

3. Pengaruh NPF Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Mandiri Syariah tahun 2009 – 2016

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh terhadap volume pembiayaan *musyarakah* pada Bank syariah Mandiri dengan nilai (Sig) $(0,006) < (\alpha) 0,05$. *Non performing financing* (NPF) adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank syariah Mandiri. Jika NPF mengalami peningkatan maka volume pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika NPF mengalami penurunan maka volume pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan mengalami peningkatan, sehingga H3 dapat diterima.

4. Pengaruh penempatan dana SBIS Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Mandiri Syariah tahun 2009 – 2016

Berdasarkan hasil regresi nilai signifikansi (Sig) $(0,000) < (\alpha) 0,05$, Artinya terdapat pengaruh antara SBIS dan volume pembiayaan *musyarakah* secara parsial. Besarnya kepercayaan nasabah terhadap bank syariah menyebabkan dana yang disalurkan bank tidak hanya melalui pembiayaan tetapi juga membeli SBIS. Apabila dana yang dimiliki bank sedemikian banyak dan penyaluran dana melalui pembiayaan juga banyak, maka peningkatan volume pembiayaan *musyarakah* dapat menurunkan SBIS. Terdapat pengaruh yang signifikan antara SBIS dan volume

pembiayaan *musyarakah* secara parsial. merupakan indikator bahwa pembiayaan yang disalurkan bank semakin kecil. Pada penelitian ini, hasil uji regresi menunjukkan SBIS memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan *musyarakah*. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Endang Nurjaya (2012) bahwa SBIS berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pembiayaan murabahah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh DPK, NPF dan SBIS terhadap volume pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. DPK, NPF dan penempatan dana SBIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai sig $(0.000) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar DPK yang dihimpun maka volume pembiayaan musyarakah yang disalurkan juga akan semakin besar. Sedangkan untuk risiko pembiayaan bermasalah (NPF) apabila NPF rendah maka volume pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan untuk penempatan dana pada SBIS karena berpengaruh terhadap volume pembiayaan musyarakah, maka apabila SBIS turun volume pembiayaan musyarakah yang disalurkan juga akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila SBIS naik maka pembiayaan yang disalurkan juga akan mengalami penurunan.
2. DPK berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), hal tersebut ditunjukkan dengan

hasil analisis regresi diperoleh nilai sig (0.000) < α (0,05). Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi volume pembiayaan *musyarakah*.

3. NPF berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai sig (0.006) < α (0,05). NPF mengalami peningkatan maka volume pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika NPF mengalami penurunan maka volume pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan mengalami peningkatan, sehingga H3 dapat diterima.
4. Penempatan dana SBIS berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai sig (0.000) < α (0,05). Besarnya kepercayaan nasabah terhadap bank syariah menyebabkan dana yang disalurkan bank tidak hanya melalui pembiayaan tetapi juga membeli SBIS.
5. Berdasarkan koefisien determinansi adalah 0,753 (75%) maka pengaruh secara bersama-sama antara DPK, NPF dan penempatan dana SBIS (variabel independen) terhadap volume pembiayaan musyarakah (variabel dependen) sehingga pengaruhnya adalah kuat.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian yang dilakukan berikutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan pada penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Saran yang dianjurkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel bank syariah mandiri dengan periode 8 tahun. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti seluruh bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat mengeneralisasi hasil penelitian dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya.
2. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel independen dan dependen yang berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*, baik dari internal maupun eksternal perbankan seperti pendapatan masyarakat, suku bunga, dan kebijakan pemerintah.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji data, tetapi juga dengan metode lain yang mampu menguji pengaruh secara signifikansi yaitu model regresi logit (model regresi logistik).

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Alma, Buchari. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2009
- Antonio, Muhammad Syafi'i . *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gama Insani Press. 2001
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Fidaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistik inferensif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. 2005
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- PBI No. 10/11/PBI/2008 yang diperbaharui dengan PBI No.12/18/PBI/2010 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
- PBI No.7/26/PBI/2005 tentang perubahan atas PBI No.2/8/PBI/2000 tentang PUAS
- Riyadi, Slamet. *Banking Assets and Liability Management edisi kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2014

- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2000
- Supangat, Andi . *Statistika*. Jakarta: Kencana. 2010
- Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2012
- Saeed, Abdullah. *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Sujarweni, V. Wiratna. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*. Yogyakarta: Global Media Informasi. 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia. 2003
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008
- Wiroso. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: IAI. 2011
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Jagakarsa. 2009

B. Skripsi dan Tesis

- Mustafidan, Rafikha Rustianah. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2012*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2013
- Nasihin. *Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2013
- Pratami, Wuri Arianti Novi. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah*. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011
- Siregar, Nurhayati. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia*. Tesis Universitas Sumatera Utara. 2004

C. Jurnal

Siswati. *Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah. (Jurnal Dinamika Manajemen (JDM) vol 4 No. 1, 2013, pp:82- 92).*
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>

Susanty, Wahyu Devi. 2014. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan (Studi pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional).* Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Siswati. *Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah, (Jurnal Dinamika Manajemen (JDM) vol 4 No. 1. 2013*

D. Internet

www.ojk.go.id

Www.bi.go.id

www.syariahmandiri.co.id

Lampiran 2

Data Input

	x1	x2	x3	Y
	DPK	NPF	SBIS	Pembiayaan Musyarakah
03 2009	15357254	2,15%	1645000	5491511
06 2009	16240690	5,35%	1930000	5896724
09 2009	16855217	5,87%	1574000	6310096
12 2009	19168005	1,34%	2381000	8881634
03 2010	20885571	0,66%	2434000	6865188
06 2010	23091575	0,88%	2300000	7748326
09 2010	24564246	1,45%	1759000	8151906
12 2010	28680965	1,29%	3412000	8567240
03 2011	31877266	1,12%	3898000	9030093
06 2011	33549058	1,14%	2577000	9632698
09 2011	37823467	1,26%	3090000	9684378
12 2011	42133653	0,95%	4850000	9751727
03 2012	42371223	3,44%	4340000	9912866
06 2012	42727170	1,41%	2650000	10355069
09 2012	43918084	1,55%	2404000	10440296
12 2012	46687969	1,14%	3125000	10462107
03 2013	47619185	1,55%	2840000	10513006
06 2013	50529792	1,10%	2853000	11060256
09 2013	53649161	1,59%	4405000	10954265
12 2013	55767955	2,29%	5500000	11113224
03 2014	54510183	2,65%	5315000	10796645
06 2014	54652683	3,90%	4844015	10826614
09 2014	57071718	4,32%	7501180	11131425
12 2014	59283492	4,29%	9605330	10689858
03 2015	15528250	4,41%	9304950	9605330
06 2015	15528250	4,70%	8352373	9608009
09 2015	15528250	4,34%	8531576	9871263
12 2015	15528250	4,05%	7943741	10591077
03 2016	17487500	4,32%	9342010	11095110
06 2016	17487500	3,74%	9231568	11241065
09 2016	17487500	3,60%	10900471	11458745
12 2016	17487500	3,13%	11995502	13338662

Lampiran 3

Output SPSS

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	DPK	32	2.E7	6.E7	3.28E7	1.589E7	.297	.414	-1.562
NPF	32	1	6	2.66	1.547	.411	.414	-1.258	.809
SBIS	32	1574000	1.E7	5.09E6	3120089.558	.732	.414	-.825	.809
Pembiayaan Musyarakah	32	5491511	1.E7	9.72E6	1750437.421	-.862	.414	.721	.809
Valid N (listwise)	32								

Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
DPK	Based on Mean	2.185	2	28	.190
	Based on Median	1.378	2	28	.561
	Based on Median and with adjusted df	1.378	2	23.898	.573
	Based on trimmed mean	1.747	2	28	.234
NPF	Based on Mean	2.886	2	29	.072
	Based on Median	1.501	2	29	.240
	Based on Median and with adjusted df	1.501	2	21.415	.245
	Based on trimmed mean	2.730	2	29	.082
Penempatan Dana SBIS	Based on Mean	2.891	2	28	.072
	Based on Median	1.352	2	28	.275
	Based on Median and with adjusted df	1.352	2	22.015	.279
	Based on trimmed mean	2.683	2	28	.086

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SBIS, DPK, NPF ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.777	.753	869181.597	1.231

a. Predictors: (Constant), SBIS, DPK, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.383E13	3	2.461E13	32.576	.000 ^a
	Residual	2.115E13	28	7.555E11		
	Total	9.498E13	31			

a. Predictors: (Constant), SBIS, DPK, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.3786	537628.952		11.863	.000		

DPK	.053	.010	.481	5.162	.000	.916	1.091
NPF	-369122.187	123504.123	-.326	-2.989	.006	.667	1.499
SBIS	.508	.060	.905	8.527	.000	.706	1.416

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DPK	NPF	SBIS
1	1	3.485	1.000	.01	.01	.01	.01
	2	.339	3.205	.01	.26	.11	.11
	3	.120	5.391	.02	.01	.58	.86
	4	.056	7.906	.97	.72	.29	.01

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.90E6	1.28E7	9.72E6	1543264.449	32
Std. Predicted Value	-2.474	2.002	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	2.105E5	5.561E5	2.965E5	81952.016	32
Adjusted Predicted Value	5.62E6	1.35E7	9.73E6	1574644.287	32
Residual	-2.121E6	1.100E6	.000	826054.481	32
Std. Residual	-2.441	1.265	.000	.950	32
Stud. Residual	-2.802	1.461	-.006	1.032	32
Deleted Residual	-2.796E6	1.467E6	-1.127E4	977517.881	32
Stud. Deleted Residual	-3.244	1.493	-.028	1.091	32
Mahal. Distance	.849	11.722	2.906	2.448	32
Cook's Distance	.000	.625	.049	.115	32
Centered Leverage Value	.027	.378	.094	.079	32

a. Dependent Variable: ABS_RES

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: ABS_RES

